

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program *Zero Accident* atau sering dikenal dengan nihil kecelakaan kerja, merupakan suatu usaha yang sangat vital di setiap perusahaan yang melakukan proses produksi. Program tersebut merupakan program yang mengupayakan agar tidak terjadinya kecelakaan kerja pada proses produksi suatu perusahaan atau pabrik. Setiap perusahaan tentunya tidak menginginkan adanya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan korban, baik itu korban luka-luka maupun korban yang bisa kehilangan nyawa. Selain itu kecelakaan kerja juga dapat menimbulkan kerugian secara materil bagi perusahaan. Maka dari itu untuk mensosialisasikan program *Zero Accident* diperlukan strategi komunikasi yang baik.

Komunikasi sangat erat kaitannya bagi sebuah perusahaan untuk melakukan koordinasi ataupun menyebarkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan, adapun strategi komunikasi yang digunakan masing-masing perusahaan berbeda-beda, ada yang secara lisan, ada yang secara tulisan baik itu melalui surat internal maupun eksternal, ada juga yang menggunakan media cetak seperti spanduk, *banner*, poster dan lain-lain. Untuk zaman sekarang komunikasi juga bisa dilakukan dengan teknologi seperti melalui media sosial dan juga aplikasi yang bisa di akses di masing-masing *gadget* karyawan seperti komputer, laptop, dan juga *smartphone*. Strategi komunikasi khusus juga dilakukan oleh

masing-masing unit kerja di sebuah perusahaan, seperti halnya di unit kerja Keselamatan *Section Health & Safety* di PT. Semen Baturaja (Persero)Tbk yang lebih kita kenal dengan nama Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Pengertian K3 menurut keilmuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan. Sedangkan pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut OHSAS 18001:2007, K3 adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja atau bisa juga disebut *Stakeholder*.

PT. Semen Baturaja (Persero)Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berlokasi di tiga kota, yaitu Palembang, Baturaja dan Lampung. PT. Semen Baturaja (Persero)Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi bahan bangunan yaitu semen. Pabrik PT. Semen Baturaja (Persero)Tbk memiliki alat produksi yang berisiko tinggi menyebabkan kecelakaan kerja bagi karyawannya, sehingga Budaya K3 sangat penting bagi perusahaan tersebut, dimana keselamatan karyawan menjadi hal yang wajib diutamakan oleh perusahaan. Sebagai perusahaan yang memproduksi semen yang berkualitas, selain itu perusahaan juga bertujuan untuk menciptakan *Zero Accident*

atau tanpa kecelakaan kerja dalam memproduksi semen yang banyak dan berkesinambungan.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk menginginkan tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi dalam proses kerja setiap tahunnya, dengan program yang dilakukan perusahaan pada unit kerja K3 melalui program *Zero Accident*. Perusahaan menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program *Zero Accident* kepada seluruh karyawan dan juga *stakeholder* yang beraktifitas di wilayah perusahaan. Dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang sangat membantu semua perusahaan dalam menerapkan program perusahaan dalam mencapai tujuan yang di targetkan manajemen, termasuk PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yang sangat memanfaatkan Teknologi dalam strategi komunikasi perusahaan untuk menjalankan program *Zero Accident* di perusahaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)/*Safety* sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, dimana di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk sebelum tahun 2019 belum menjadikan *safety* sebagai Budaya Perusahaan, sehingga *safety* belum begitu melekat bagi karyawan dan para pekerja kontraktor yang beraktivitas di wilayah PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Sejak bulan Juni 2019 PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk menambahkan satu nilai budaya perusahaan (Corporate Value) yakni budaya *safety*, Nilai Budaya *safety* dianggap menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan menginginkan semua orang yang beraktivitas di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dalam keadaan sehat, selamat dan terbebas dari penyakit akibat kerja. Hal ini juga selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang

tujuan dari Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Berdasarkan informasi dari Departemen *Health, Safety & Environment* pada tahun 2019 dan tahun 2020 PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yang berlokasi di Baturaja khususnya belum mendapatkan penghargaan *Zero Accident* yang diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Hal ini berangkat dari permasalahan, dimana terjadinya kecelakaan kerja yang didasari atas *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition*. Pada saat itu sosialisasi program *Zero Accident* tidak terlalu gencar disebarkan baik itu dari media cetak, media sosial maupun aplikasi yang mendukung program *Zero Accident* dan juga perusahaan tidak memiliki strategi komunikasi khusus yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan program tersebut, sehingga karyawan masih banyak yang beranggapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) itu tidak terlalu penting dan bekerja dengan mengabaikan alat pelindung diri, dimana alat pelindung diri merupakan peralatan yang wajib digunakan ketiga beraktivitas di area pabrik PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Selain itu informasi dan peraturan-peraturan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak tersosialisasikan dengan baik secara menyeluruh sehingga para karyawan tidak mengetahui cara bekerja dengan aman dan akan timbul kejadian yang sangat merugikan para pekerja dan perusahaan

seperti kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan juga kerugian bagi perusahaan disaat kehilangan tenaga kerja ataupun jam operasional perusahaan dalam memproduksi semen jika terjadi kecelakaan kerja, kebakaran dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti berniat melakukan penelitian di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan sehingga dapat mensosialisasikan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sehingga tidak terjadi kecelakaan dalam bekerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan sebuah permasalahan, yaitu bagaimanakah strategi komunikasi unit kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mensosialisasikan program *Zero Accident* pada Karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi unit kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang digunakan dalam mensosialisasikan program *Zero Accident* pada Karyawan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk ?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis antara lain peneliti dapat menjadikan khazanah pengetahuan dalam bidang kajian ilmu komunikasi khususnya pada

strategi komunikasi dalam organisasi/perusahaan. Selain itu manfaat yang juga didapat yaitu menambah kajian referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Paraktis

Dapat menjadi masukan dan saran untuk pengembangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi yang ada pada setiap unit kerja di perusahaan khususnya bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).